Vol. 3 Issue (1) 2023
Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar
https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index

Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif dengan Kemampuan Memparafrasekan Puisi Siswa pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Rukayah[1], Muhammad Amran[2] , Bunga Intang[3]
[1,2,3]PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Kata kunci:
Kemampuan; Membaca Pemahaman Interpretatif; Memparafrasekan puisi; Siswa

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafrasekan puisi siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan presentase 70,66% pada kategori baik dan kemampuan memparafrasekan puisi dengan presentase 72,53% pada kategori baik. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh rhitung sebesar 0,782 dengan signifikansi 5% sebesar rtabel 0,254, sehingga rhitung (0,782) > rtabel (0,254) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafrasekan puisi siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo. Simpulan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafrasekan puisi siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo.

Keywords:
Ability; Reading Interpretive Comprehension; Paraphrasing Poetry; Students

Abstract

This research is a type of correlational research that aims to determine whether or not there is a relationship between the ability to read interpretative comprehension and the ability to paraphrase poetry for high school students at SDN 209 Salobulo, Wajo Regency. The data collection technique in this study was to use a test as a research instrument. The data that has been obtained is then analyzed through descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the analysis in this study showed that the ability to read interpretative comprehension with a percentage of 70.66% was in the good category and the ability to paraphrase poetry with a percentage of 72.53% was in the good category. The results of inferential statistical analysis obtained rcount of 0.782 with a significance of 5% equal to rtable of 0.254, so that rcount (0.782) > rtable (0.254) which means that there is a significant relationship between the ability to read interpretative comprehension and the ability to paraphrase poetry for high grade students at SDN 209 Salobulo, Wajo Regency. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between the

©Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis[1]:
E-mail: satriani.dh@gmail.com
e-ISSN:28077016

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tahap belajar yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal maupun nonformal untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan peserta didik.Hakikatnya pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka meningkatkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan (Rahayuningsih, 2022). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting karena

merupakan suatu aktivitas berkelanjutan yang berlangsung sepanjang hayat dalam rangka meningkatkan potensi diri untuk memperoleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pernyataan tersebut senada dengan peranyataan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensinya agar memiliki nilai spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab 3 Pasal 6 ayat 1c bahwa pendidikan pada tingkatan SD sederajat memiliki fungsi memberikan dasar-dasar untuk meningkatkan kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapani literasi dan numerasi.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia, adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan literasi sekolah memiliki tujuan untuk membiasakan diri dan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam kegiatan membaca agar tumbuh budi pekerti yang diharapkan menghasilkan generasi yang mempunyai kemampuan literasi tinggi Kemendikbud (2019).

Bahasa Indonesia adalah bagian dari bidang keilmuan yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi secara lisan maupun tulisan peserta didik. Pendidikan sekarang ini menggunakan kurikulum 2013. Terdapat tiga aspek yang dikembangkan dalam kurikulukum 2013 yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Keterampilan yang dimaksud salah satunya yaitu keterampilan membaca (Rukmina dkk, 2022).

Sejalan dengan pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang difokuskan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan suatu upaya proses kognitif dalam membaca teks bacaan untuk mendapatkan berbagai informasi penting. Sehingga siswa hendaknya mengetahui empat keterampilan tersebut, karena tinggi rendahnya kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, utamanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Rukmina dkk, 2022).

Membaca merupakan aktivitas untuk memperoleh pesan informasi dari teks tulisan yang disampaikan oleh penulis yang dilakukan oleh pembaca. Kemampuan membaca menjadi faktor penting dalam penguasaan siswa

terhadap pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari pada Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh berbagai pesan yang terdapat dalam tulisan. Sehingga dapat dikatakan membaca adalah proses berfikir untuk mengetahui dan memahami isi teks yang dibaca.

Secara umum, pembelajaran di sekolah dasar terdapat dua tahapan membaca yaitu membaca permulaan dilaksanakan di kelas rendah dan membaca pemahaman dilaksanakan di kelas tinggi. Membaca pemahaman yaitu aktivitas membaca untuk mengetahui dan memahami maksud yang terkandung dalam teks. Proses membaca pemahaman yaitu mampu menganalisis isi teks dan memberikan penilaian tentang pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar tercipta pemahaman lebih mendalam dan tidak hanya sekedar mengerti dan paham isi teks. Kemampuan membaca pemahaman hasil dari proses belajar yang dilaksanakan dengan serius dan bukan kemampuan turun temurun yang telah dimiliki siswa (Laily, 2014). Siswa penting memiliki kemampuan membaca pemahaman utamanya siswa kelas tinggi karena kemampuan membaca pemahaman sangat dibutuhkan untuk membantu mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disajikan utamanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu materi yang disajikan pada ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan kemampuan membaca pemahaman adalah materi tentang parafrase puisi. Kemampuan membaca pemahaman yang diperlukan pada materi parafrase puisi yaitu membaca pemahaman interpretatif. Somadayo (2011) menyatakan bahwa pemahaman

interpretatif merupakan proses pemahaman pada teks bacaan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh penulis. Materi parafrase puisi termasuk dalam komponen kemampuan membaca dan menulis, dimana siswa dituntut untuk menungkan kembali ide dan informasi yang ada dalam teks puisi ke bentuk prosa melalui pemahaman intrepretatif pada puisi yang dibaca. Kemampuan membacai pemahaman yang baik dalam hal ini membaca pemahaman interpretatif diharapkan dimiliki oleh siswai agar mampu berfikir lebih dalam untuk memparafrasekan puisi ke dalam bentuk prosa.

Parafrase merupakan pengungkapan kembali suatu teks atau ide seseorang dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengurangi makna sesungguhnya (Madani & Ardianti, 2020). Parafrase mengandung arti bahwa parafrase yaitu pengungkapani kembali suatu karangan menjadi bentuk lain tanpa mengubah makna awal.

Pitaloka & Sundari (2020) menyatakan bahwa mengubah puisi menjadi bentuk prosa merupakan parafrase puisi. Parafrase puisi juga diartikan sebagai pengutaraan kembali sebuah puisi menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna dari teks puisi. Maka pada pembelajaran parafrase puisi, dituntut keterampilan membaca pemahaman agar siswa dapat memahami makna dari puisi dan memudahkannya untuk mengutarakan kembali makna puisi ke dalam rangkaian kata sendiri menjadi sebuah prosa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Agustus 2022 yang dilakukan di SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo dan hal serupa juga ditemukan pada saat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang sudah lancar di kelas tinggi, akan tetapi kemampuan tersebut berada dalam tahap membaca pemahaman rendah. Selain itu, ditemukan pula siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah sehingga tingkat pemahaman dalam membaca juga rendah. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas yang menunjukkan bahwa dari 62 siswa kelas tinggi yang imemiliki ikemampuan imembaca yang baik, terdapat 8 siswa yang memilikii kemampuan imembaca iyang isangat irendah.. Saat proses pembelajaran utamanya materi parafrase puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dibutuhkan pemahaman untuk melakukan parafrase puisi sehingga membutuhkan kemampuan membaca pemaham yang baik dalam hal ini tahap membaca interpretasi untuk memparafrasekan puisi ke bentuk prosa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu yang mengakaji bahwa perlunya memiliki kemampuan membaca pemahaman dalam melakukan parafrase puisi, sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ria Melinda (2020) yang menunjukkan bahwa dalam penyelesaian soal HOTS pada imata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Penelitian serupa dilakukan oleh Aini Rahmasari (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, dimana semakin tinggi kemampuan membaca
pemahaman siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini juga telah dilakukan oleh Vivien Fidiawati (2018) menujukkan bahwa, hasil belajar siswa mampu meningkat melalui pembelajaran teknik manaika pada materi parafrase kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Rosdiani Harahap (2016) menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan parafrase puisi siswa setiap siklusnya dengan melihat hasil evaluasi setiap siklus, dimana sebelumnya dari hasil formatif yang dilakukan oleh peneliti dari 32 siswa hanya 5 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan selebihnya dibawa KKM.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memparafrasekan Puisi Siswa Kelas Tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif jenis korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya difokuskan dalam bentuk data berupa angka yang nantinya diolah menggunakan statistik. Jenis penelitian korelasional merupakan

jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari kemungkinan hubungan antara dua variabel. Jadwal pelaksanaan penelitian ini pada semester I tahun ajaran 2022/2023 dimulai bulan Oktober hingga bulan Desember 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 62 siswa. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karaktsristik yang dimiliki populasi. Penelitian ini mengambil keseluruhan anggota dalam populasi sebagai objek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa populasi tidak begitu besar. Sehingga penelitian ini menggunakan sampling total/sensus.

Sugiyono(2019) menyatakan sampling total atau sensus merupakan teknik pemilihan sampel yang mengambil keseluruhan kelompok populasi menjadi sampel. Apabila pupulasi kurang dari 100 maka baiknya menggunakan sampling total/sensus. Sehingga subyek penelitian yang dijadikan sampel yaitu keseluruhan anggota populasi.

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Penggunaan tes untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa dan mengukur kemampuan memparafrasekan puisi. Instrumen tes yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah tes objektif yang memuat soal kemampuan membaca pemahaman interpretatif dan tes berbentuk essai untuk tes kemampuan memparafrasekan puisi.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif dan tes kemampuan memparafrasekan puisi yang dikerjakan oleh siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan presentase. Adapun analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak suatu data yang diperoleh. Data dinyatakan bersistribusi normal apabila 0,05 < nilai signifikansi dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila 0,05 > nilai signifikansi. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Soscial Science* (SPSS) versi 25 dengan uji *Kolmogorof Smirnov.*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama atau tidak. Untuk pengambilan keputusan uji homogenitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji homogenitas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics Version 25. Kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan homogen dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Menganalisis hasil korelasi variabel X (kemampuan membaca pemahaman interpretatif) dan variabel Y (kemampuan memparafrasekan puisi) digunakan korelasi person product moment dengan menguji koefisien korelasi. Hasil perhitungan akan diinterpretasikan dengan merujuk pada tabel nilai r Product Moment pada level signifikan 5%. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila r_{tabel} pada taraf signifikan 5% lebih kecil dari hasil perhitungan sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Akan tetapi, H_0 diterima dan H_1 ditolak jika r_{tabel} pada taraf signifikan 5% lebih besar dari hasil perhitungan sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan varibel Y. Melihat tingkat keterhubungan kedua variabel dapat disesuaikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

a. Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo yang telah dibagikan kepada 62 responden yang terdiri atas 25 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Diperoleh skor tertinggi dari data tes yaitu sebesar 88 diperoleh skor terendah dari tes sebesar 52. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.

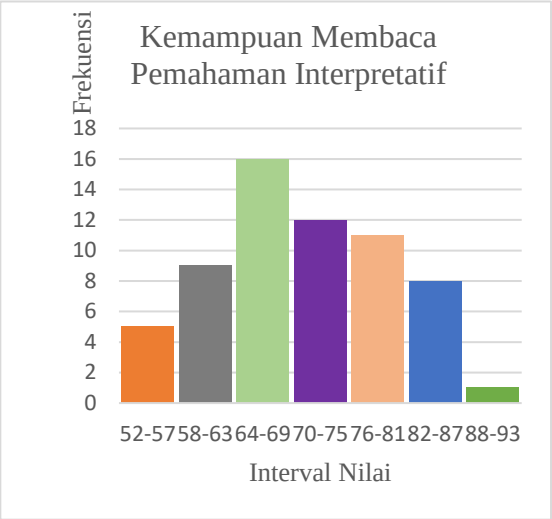

Bagan 1. Grafik Hubungan Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes kemampuan memparafrasekan puisi siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo yang telah dibagikan kepada 62 siswa diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Bagan 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Memparfrasekan Puisi Siswa

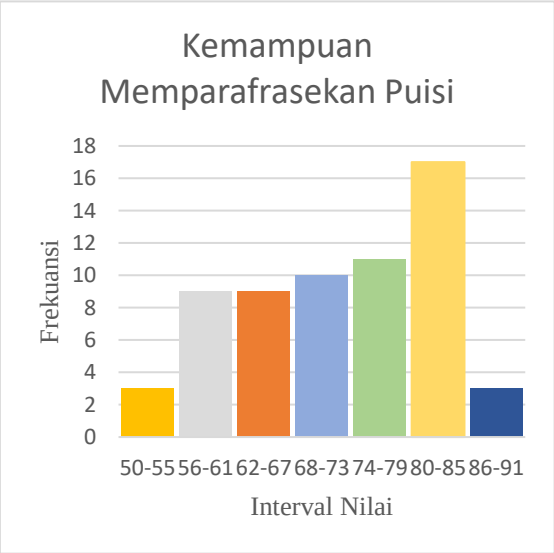

b. Analisis Statistik inferensial

Berdasarkan tabel tersebut nilai tes statistik dan asymp.sig pada semua variabel penelitian lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data variabel penelitian berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,084. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%. Nilai sig 0,084 > 0,05, artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kedua data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memparafrasekan puisi siswa memiliki varian yang sama.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan pearson product moment untuk menguji penerimaan atau penolakan serta tingkat korelasi hipotesis yang diujikan. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Variabel X	Variabel Y
Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif	Pearson Correlation	1	,782**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
Kemampuan Memparafrasekan Puisi	Pearson Correlation	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

Sumber : Hasil Data *SPSS 25*

Berdasarkan tabel outpput di atas, dapat diintegrasikan degan merujuk pada tiga dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi Bivariate Person di atas yakni:

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed). Dari tabel output di atas, diketahui Sig. (2-tailed) antara kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafrasekan puisi sebesar 0,000 < 0,05 berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memparfrasekan puisi.

Berdasarkan nilai r_{hitung} (Person Correlation). Diketahui nilai rhitung untuk hubungan kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafrasekan puisi adalah sebesar 0,782 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% df = N - 2 = 62 - 2 = 60 sebesar 0,254 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,782 > 0,254). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafrasekan puisi. Selain itu, r_{hitung} atau Person Correlation dalam analisis ini bernilai positif berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif yang bermakna semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman interpretatif, maka semakin tinggi kemampuan memparafrasekan puisi.

Berdasarkan hasil output *SPSS 25 Person Correlation* diperoleh r_{hitung} 0,782. Hasil tersebut disesuaikan dengan interpretasi koefisien korelasi, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong kuat karena pada rentang 0,60 – 0,799.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo berada pada kategori baik. Dikatakan berada pada rentang baik karena diperoleh hasil analisis rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif sebesar 70,66 dengan nilai presentase 70,66% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini berdasarkan presentase skor tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan tabel kriteria pada halaman 31 yang menunjukkan kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang baik karena siswa sudah mampu memahami makna tersirat pada teks bacaan yang dimaksud oleh penulis. Sejalan dengan pendapat Somadayo (2011), membaca pemahaman interpretatif merupakan proses pemahaman pada teks bacaan yang dimaksudkan oleh penulis.

Membaca pemahaman interpretatif menjadi faktor penting pada pemahaman suatu teks secara mendalam agar mampu memahami makna teks bacaan. Karena tingkat keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kemampuan memahami isi teks bacaan. Sesuai dengan tes yang dibagikan kepada siswa yang dijadikan sebagai responden, isi tes termuat indikator kegiatan membaca pemahaman

interpretatif meliputi kegiatan membuat kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab akibat, membuat perbandingan, dan menemukan hubungan antara fakta yang disebutkan dalam bacaan. Sehingga dapat disimpulkan analisis persentase kemampuan membaca pemahaman interpretaif siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo tergolong kategori baik karena berada pada rentang 61% - 80%.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo berada pada kategori sangat baik. Dikatakan berada pada kategori sangat baik karena diperoleh hasil analisis rata-rata tes kemampuan memparafrasekan puisi sebesar 72,53 dengan nilai presentase 72,53% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini berdasarkan presentase skor tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan tabel kriteria interpretasi yang menunjukkan kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan memparafrasekan puisi sangat baik karena siswa sudah mampu melakukan parafrase puisi dengan cara mengubah puisi ke bentuk cerita dengan menggunakan kalimat sendri. Sejalan dengan pendapat Pitaloka & Sundari (2020), parfarase puisi merupakan pengungkapan kembali puisi ke bentuk cerita dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa mengurangi makna yang sesungguhnya.

Selain itu Wahyuni (2022) menyatakan parafrase puisi merupakan pengungkapan kembali teks bacaan yang disampaikan degan menggunakan kalimat yang berbeda dengan kalimat penulis tanpa mengurangi makna sesungguhnya. Sesuai dengan tes yang dibagikan kepada siswa yang dijadikan sebagai responden, isi tes termuat indikator memparafrasekan puisi diantaranya kesesuaian isi puisi, pilihan kata, struktur kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai Pearson Correlation antara kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafarasekan puisi siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo sebesar 0,782. Melihat interpretasi koefisien korelasi, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel X dan Variabel Y sebesar 0,782 berada pada kategori hubungan yang tergolong kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Berdasarkan hasil korelasi yang didapatkan sebesar 0,782, artinya nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel (0,254). Sehingga dapat danyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafrasekan puisi siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini Rahmasari (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, dimana semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasl penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yakni berada pada kategori kuat antara kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan kemampuan memparafrasekan puisi karena meningkatnya nilai kemampuan membaca pemahaman interpretatif diikuti dengan meningkatnya nilai kemampuan memparafrasekan puisi siswa kelas tinggi SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo.

Kesimpulan adalah hasil dari pembahasan yang menjawab permasalahan penelitian. Kesimpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan, melainkan penyampaian singkat dalam bentuk kalimat utuh. Isi kesimpulan menggunakan huruf dan gaya paragraf yang sama dengan bagian lainnya serta menghindari penggunaan bullet atau nomor.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka diharapkan kepada guru, khususnya guru SDN 209 Salobulo Kabupaten Wajo diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif agar siswa dapat memahami informasi dari bacaan bukan hanya secara tersurat tetapi juga secara tersirat. Selain itu guru juga diharapkan agar senantiasa melatih kemampuan para siswa untuk memparafrasekan apa yang telah dibaca

karena kegiatan parafarase melatih siswa dalam mengembangkan daya nalar dan kreativitas mengomunikasikan kembali apa yang diperoleh melalui bacaan.

Disarankan kepada peneliti yang melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini agar dapat mengkolaborasikan dengan variabel lain untuk mendapatkan gambaran data yang lebih luas dan menggunakan pembahasan yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Aini Rahmasari. 2019. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswaa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Skripsi.* Universitas Negeri Makassar.

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Fidiawati, V. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Manaika Pada Materi Parafrase Puisi Siswa Kelas 6 B Sdn Semboro 01 Jember. *Universitas Jember*, *4*(3), 32–40. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=353596&val=5047&title=

Kemendikbud. (2019). *DesainInduk Gerakan Literasi Sekolah*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, *3*(1). https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8

Madani, M. U., & Ardianti, R. (2020). Teknik parafrase dalam ketrampilan menulis untuk menghindari plagiarisme. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 343–344.

Melinda, R. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menyelesaikan Soal Hots Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Awangpone Kabupaten Wajo. *Skripsi.* Universitas Negeri Makassar.

PP RI Nomor 17 Tahun 2010. Bab 3 Pasal 6 (1). *Pengolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.*

Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Medan: Guepedia.

Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(3), 177–187. https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925

Ria Melinda. 2020. Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif dengan Menyelesaikan Soal Hots pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Awangpone Kabupaten Wajo. *Skripsi.* Universitas Negeri Makassar.

Rosdiani Harahap, G. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Parafrase Puisi Melalui Pendekat Cooperatif Learning Pada Siswa Kelas Vi a Sdn 105288 Sei Rotan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *5*(1), 100–106. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v5i1.4148

Rukmina Sari, R. N., Rukayah, R., & Mujahidah, M. (2022). Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(3), 385. https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34811

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Bab 1 Passal 1 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional.*